

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK AUTIS DI SLB KHUSUS AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION FOR STUDENT WITH AUTISM IN SLB KHUSUS AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Oleh: Gina Agustina, Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ginajiyong@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autis. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SLB Khusus Autisma Dian Amanah dari Juli sampai September 2016. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif, dan guru kelas. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dengan tahapan reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) Pada perencanaan telah dibuat tujuan perencanaan secara tertulis (dokumen tertulis) yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan kurikulum 2013 sebagai acuan dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa autis, tetapi guru belum membuat Rencana Pembelajaran Individu (RPI) untuk setiap siswa autis. (2) kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sama seperti pembelajaran pada umumnya yaitu terdiri dari awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. Hanya saja guru menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti siswa, penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan *reinforcement (reward & punishment)* serta guru dibantu oleh guru pendamping bagi siswa yang masih membutuhkan pendampingan secara khusus (3) proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan jenis unjuk kerja, penilaian yang dilakukan bersifat penilaian proses sehingga pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar.

Kata kunci : *pendidikan jasmani adaptif, anak autis*

Abstract

This study aims to describe the implementation of adaptive physical education teaching autistic children. This study was descriptive qualitative research. This research was conducted at the Special SLB Autisma Dian Amanah from July to September 2016. The informant in this research was the principal, teacher of adaptive physical education, and classroom teacher. Collecting data in this study using the technique of interview, observation and documentation. Instruments in this study that the researcher. The validity of the data using triangulation. The data analysis was qualitative with the reduction phases, presentation, and conclusion. The results showed that: (1) In planning has made planning purposes in writing (written documents) in the form of Learning Implementation Plan (RPP) which is based on the curriculum in 2013 as a reference and adjusted to the conditions and abilities of students with autism, but the teacher has not made a Lesson Plan individual (RPI) for each student with autism. (2) activities of the learning process of implementation of adaptive physical education just like learning in general and consists of early learning, learning core and the learning end. Only teachers use simple language that is easily understandable students, penggunaan method of demonstration and the use of reinforcement (reward and punishment) as well as teachers are assisted by a teacher assistant for students who still membutuhkan assistance in particular (3) the evaluation process of learning is done using this type of performance, assessment assessment is conducted so that the evaluation process carried out at the time of the teaching and learning process.

Keywords: adaptive physical education teaching, children with autism.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar bagi pengembangan kemampuan yang ada pada diri manusia. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri seorang anak seoptimal mungkin, kriterianya berarti sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam pemberian pendidikan tidak ada paksaan melebihi kemampuan anak.

Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dikembangkan secara keseluruhan dan optimal. Seluruh anak berhak dan wajib memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah salah satu dari aspek proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan (Arma Abdoelah, 1996: 2). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditujukan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Direktorat Pembinaan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, 2013:4).

Adanya hambatan dan atau gangguan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus menjadikan siswa berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan bahkan tidak mampu untuk mengikuti keseluruhan program pendidikan jasmani. Sehingga dalam rangka mengaktualisasikan pemberian layanan pendidikan dengan kualitas yang sama pada semua peserta didik, dalam pendidikan jasmani untuk peserta didik berkebutuhan khusus perlu dilakukan beberapa penyesuaian (adaptasi). Pelaksanaan pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan khusus peserta didik selanjutnya disebut sebagai pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Yani & Asep, 2013: 8).

Anak autisme merupakan salah satu dari anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana anak normal pada umumnya, anak autistik juga memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Sekolah luar biasa menjadi salah satu sekolah yang bisa memberikan layanan pendidikan anak autistik yang didalamnya terdapat program-program yang bisa disesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak autistik. Salah satu program pendidikan yang dibutuhkan adalah Pendidikan Jasmani Adaptif, dengan pendidikan jasmani adaptif anak autistik dapat menunjukkan bisa hidup dan beraktifitas seperti anak-anak normal lainnya.

Anak autis juga mengalami gangguan dalam perkembangan saraf motorik yang meliputi gangguan perkembangan koordinasi, gerakan stereotype, gangguan perkembangan koordinasi ditandai dengan hambatan dalam motoriknya sehingga menyebabkan anak autis sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari. (American Psychiatric Association, 2013:32). Melihat kondisi seperti ini anak autis memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi layanan pendidikan, kurikulum, materi pembelajaran, model program, strategi pembelajaran dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Maka dari itu pendidikan jasmani adaptif sangat diperlukan untuk membantu perkembangan fisik dan keterampilan gerak anak autis. Pendidikan jasmani adaptif juga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh anak autis. Pembelajaran yang diajarkan di sekolah memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah merupakan salah satu sekolah khusus autis yang ada di Yogyakarta. SLB Autisma Dian Amanah juga memiliki program-program khusus bagi anak autis, salah satunya adalah program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autis. Beberapa siswa autis sudah mampu untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif tanpa didampingi oleh guru pendampingnya, karena siswa tersebut sudah mampu berkomunikasi dan memahami instruksi

yang diberikan oleh guru penjas adaptif. Tetapi bagi siswa autis yang belum mampu berkomunikasi dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru penjas adaptif perlu adanya pendampingan dari guru pendamping yang diharapkan bisa membantu siswa dalam memahami materi dan instruksi yang diberikan oleh guru penjas adaptif.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Dian Amanah tersebut masih didominasi dengan penggunaan metode pembelajaran klasikal. Anak autis memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah tersebut belum dibuat RPI (Rencana Program Individu).

Sama halnya dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Jamil Suprihatiningrum, 2013:108). Dalam hal ini peneliti belum memiliki gambaran secara rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif yang ada di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2016 sampai bulan September 2016 yang dilakukan di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Sekolah tersebut beralamatkan di di

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa autisme di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Adapun kriteria subjek adalah sebagai berikut: penyandang autisme, tidak memiliki kecacatan ganda, sedang mempelajari pendidikan jasmani adaptif, dan mengikuti kegiatan belajar di kelas pagi.

Prosedur

Kegiatan penelitian deskriptif ini dilaksanakan dalam beberapa tahap untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabilitas. Tahap tersebut terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Tahap Wawancara

Pada tahapan ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang terdiri dari guru mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif, guru/ wali kelas, dan kepala sekolah.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan merupakan jenis pengamatan non-partisipan. Pengamatan dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran.

3. Dokumentasi

Tahap dokumentasi adalah tahap pengumpulan data mengenai pelaksanaan pembelajaran adaptif yang berupa pengumpulan RPP/ silabus penjas adaptif, data siswa, dan foto

dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Sedangkan observasi dilakukan dengan pengumpulan data melalui pengamatan pada proses pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif serta kondisi sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan penjas adaptif. Serta dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaannya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah SLB Autisma Dian Amanah yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sama dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik analisis datanya juga bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan kasus di lokasi penelitian kemudian dianalisis dan digambarkan datanya secara menyeluruh. Berikut tahapan-tahapan dalam analisis data yang digunakan peneliti, antara lain :

1. Periode Pengumpulan

Periode pengumpulan merupakan suatu kegiatan melakukan pengecekan kembali data hasil penelitian yang yang didapat sebelumnya dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2014: 247).

3. *Data Display* (Display Data)

Data yang diperoleh disajikan dengan lengkap, jelas dan singkat untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran seluruh data, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat tepat. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan uraian singkat yang bersifat naratif dengan menjelaskan hasil temuan di lapangan dan kriteria yang kemudian dilakukan pembahasan di bab iv.

4. *Conclusion Drawing* (*Verivication*)

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan didapatkan dari data yang telah terkumpul, kemudian dibuat dalam bentuk penyajian kata yang singkat dan mudah untuk dipahami dan dimengerti. Data kemudian dideskripsikan dan dibahas. Pembahasan dengan menginterpretasi data yang telah dideskripsikan. Selain itu, kesimpulan keseluruhan disusun berdasarkan data hasil penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian deskriptif ini menggunakan metode wawancara, observasi non-partisipasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Rumusan tujuan umum pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta secara umum diantaranya adalah mendukung kebugaran dan kesehatan anak, melatih keterampilan gerak pada anak, mengurangi masalah/cedera pada anggota gerak anak, melatih kepercayaan diri pada anak, melatih kedisiplinan pada anak, dan sebagai terapi perilaku anak. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Arma Abdoelah (1996:3) yang mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan program aktivitas jasmani tradisional yang dimodifikasi untuk memberkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan tersebut terlihat bahwa SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta telah berusaha memenuhi kebutuhan dari siswa autis. Baik dalam kebutuhan individu maupun kebutuhan secara bersama. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini diadakan bertujuan untuk membekali siswa supaya dapat lebih mandiri, berprestasi dan memiliki potensi di lingkungan masyarakat.

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam dasar penyusunan tujuan pembelajaran penjas adaptif menurut guru olahraga adalah kondisi anak, kebutuhan anak, dan kemampuan anak. Kondisi anak dan kemampuan anak dijadikan guru sebagai prioritas dasar. Melihat dari bagaimana kondisi dan kemampuan anak, maka tujuan yang dirumuskan akan lebih mengarah pada kebutuhan siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan perumusan tujuan yang diungkapkan oleh Jamil Suprihatiningrum (2013:111) yaitu rumusan tujuan pembelajaran

minimal mengandung komponen siswa dan perilaku yang merupakan hasil belajar.

Indikator keberhasilan tujuan merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran (Jamil Suprihatiningrum, 2013:115). Hal tersebut juga diterapkan pada pemilihan indikator keberhasilan siswa di SLB Khusus Autisma Dian Amanah dalam belajar yang meliputi melempar bola ke sasaran, menendang bola, senam irama, gerak pesawat, jinjit, gerakan dasar berenang dan gerakan mendribel/memantulkan bola. Namun pada pelaksanaannya, indikator tersebut bukan menjadi satu-satunya acuan dalam keberhasilan belajar siswa. Peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa dalam aktivitas jasmani juga dijadikan pertimbangan guru. Walaupun peningkatan yang terlihat hanya sedikit dari kondisi awal sebelum adanya perlakuan yang diberikan guru, itu sudah dapat menggambarkan adanya hasil.

Dasar dari pembuatan program semester adalah kondisi dan kebutuhan siswa serta program semester sebelumnya. Program semester disusun setian awal semester. Apabila ada program semester sebelumnya belum terlaksana dan belum mencapai indikator tujuan pembelajaran, maka pada program semester berikutnya program tersebut akan diulang kembali. Tetapi bila program sudah telah mencapai indikator keberhasilan tujuan pembelajaran maka guru akan menyusun program lanjutan dari program sebelumnya.

Pada dasarnya guru bisa memvariasikan program pada setiap semesternya berdasarkan keberagaman kebutuhan yang dimiliki siswa

autis. Guru dapat mengembangkan program dengan mengacu pada pedoman kurikulum untuk anak autis yang dirancang Lovaas dan Newsom yang dikutip oleh Sri Widati dan Murtdlo (2007: 305-310) seperti permainan olahraga sendiri, olahraga beregu, olahraga atletik, olahraga rekreasi, serta olahraga senam irama dengan musik.

Guru membuat perencanaan secara tertulis sebelum dilaksanakannya pembelajaran yang berupa RPP. Tetapi tidak semua pembelajaran disajikan dalam bentuk RPP oleh guru. Ini karena guru lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa, serta media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan belajar. Hal itu sesuai dengan pernyataan Jamil Suprihatiningrum (2013:117) yang menyatakan bahwa RPP harus disusun dengan memperhatikan perbedaan individu siswa dan dapat mendorong partisipasi aktif siswa.

Sedangkan untuk RPI, guru tidak membuatnya. RPI sendiri sebenarnya merupakan salah satu aspek yang penting dari pembelajaran siswa autis. Karena pada dasarnya siswa autis membutuhkan intervensi yang berbeda sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Tidak dibuatnya RPI di sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah dikarenakan sumber daya manusia yang belum memungkinkan.

Materi yang disampaikan oleh guru olahraga yaitu terdiri dari permainan bola basket, jalan-jalan, kerja bakti, dan senam irama. Pada pelaksanaannya, pembelajaran penjas adaptif dilakukan pada hari Jumat dan dilakukan secara selang seling tiap minggunya antara materi

pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di kolam renang. Pemilihan materi bagi siswa berkebutuhan khusus pastinya memerlukan beberapa pertimbangan. Seperti yang dikemukakan oleh Beltasar Tarigan yang dikutip oleh Yani & Asep (2013: 30) yang menyatakan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan materi pendidikan jasmani bagi anak dengan kebutuhan khusus adalah mempelajari rekomendasi dari dokter yang menanganinya, menemukan faktor dan kelemahan anak berdasarkan hasil tes penjas, serta mempertimbangkan jenis olahraga yang diminati oleh siswa ABK itu sendiri.

Sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah memiliki tiga (3) macam strategi pembelajaran yang direncanakan, yaitu teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar dan teknik modifikasi aktivitas belajar.

Teknik modifikasi pembelajaran meliputi penggunaan bahasa/ kalimat sederhana yang dimengerti oleh siswa, penggunaan bahasa yang bermakna tunggal, dan kata perintah yang konsisten. Seperti Beltasar Tarigan (2008:88) yang mengungkapkan bahwa guru seyogyanya menyesuaikan penggunaan bahasa dengan kondisi dan kecacatan yang dihadapi. Teknik modifikasi lingkungan belajar terdiri dari modifikasi peralatan dan fasilitas, memanfaatkan ruang secara maksimal, dan menghindari gangguan pemusatan konsentrasi (Beltasar Tarigan, 2008:103). Guru sudah berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dengan penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan penyesuaian dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan teknik modifikasi aktivitas belajar adalah memberikan

kesempatan kepada seluruh siswa untuk melakukan kegiatan olah raga yang sama dan memodifikasi media. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Beltasar Tarigan (2008: 106) yang menyatakan bahwa teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari pengaturan posisi dan waktu berpartisipasi serta memodifikasi peralatan dan pengaturan.

Guru merencanakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan ketersediaan media itu sendiri dan kondisi siswa. Guru biasanya lebih sering menggunakan media yang sudah tersedia dan tidak sulit untuk ditemukan. Biasanya benda-benda yang sudah tersedia di sekolah dimodifikasi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan pula dengan materi dan kondisi siswa.

Perencanaan metode pembelajaran dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. metode yang digunakan oleh guru di SLB Khusus Autisma Dian Amanah adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi ini cocok digunakan kepada anak autis karena kebanyakan anak autis lebih efektif menggunakan pembelajaran secara visualisasi.

Hal ini senada dengan pendapat dari Muhibbin Syah yang dikutip oleh Andhika Dwi H (2015:3) yang mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Guru membuat perencanaan evaluasi yang mengikuti pada aturan yang telah dibuat oleh

Dinas Pendidikan. evaluasi tersebut bersifat wajib untuk dilakukan. Pelaksanaannya pada pertengahan dan akhir semester. Evaluasi berupa penilaian atas kemampuan yang telah dicapai siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran.

Jenis tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja biasanya ditunjukkan pada seluruh siswa dan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini evaluasi bersifat penilaian proses dan sifatnya tes secara demonstrasi. Guru, dalam memberikan tes tidak mempertimbangkan kriteria dalam memilih tes yang diungkapkan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 121) yang terdiri dari penghematan, validitas, rehabilitas dan tujuan. Disini guru hanya menggunakan kondisi dan kemampuan siswa sebagai pertimbangan untuk menentukan tes.

Waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilakukan selama 2 jam yaitu pada jam 08.00-10.00 WIB. Awal pembelajaran tersebut hanya berlangsung sekitar 15-20 menit. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah berdo'a, mengabsen, bernyanyi dan memberikan pertanyaan sederhana pada siswa. Guru terlihat berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran, hal ini selaras dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2013:116) yang menyebutkan bahwa kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Seperti halnya pada awal pembelajaran, guru juga sudah bervariasi dalam memberikan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan

diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media, pengelolaan kelas dan pemberian *reinforcement*.

Cara penyampaian materi oleh guru sudah baik, dalam penyampaian guru menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak autis. Mengingat bahwa mereka mengalami gangguan dalam perkembangan bahasa (Nattaya Lakshita, 2012:19). Cara penyampaian materi yang dilakukan guru sudah secara runtut dan sistematis.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif biasanya berakhir pada jam 09.45 WIB atau lebih. Pada akhir pembelajaran, guru menginstruksikan pada seluruh siswa untuk berdiri dan berbaris. Kemudian mereka akan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Pada kegiatan pembelajaran ini, selain berdoa, para siswa guru juga akan memberikan sedikit pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 117). Beberapa kegiatan tersebut juga dilakukan guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru pendidikan jasmatif di sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah adalah penilaian proses dan sifatnya tes

unjuk kerja. Dimana guru menilai kemampuan anak dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Namun, selain itu juga guru melakukan tes yang dilakukan saat ujian akhir semester. Tes tersebut menggunakan jenis tes tulis. Biasanya digunakan bagi anak-anak yang memang sudah mampu mengerjakan soal.

Jenis tes unjuk kerja adalah pilihan yang tepat untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai oleh siswa. Karena dalam pendidikan jasmani adaptif ini porsi yang lebih banyak adalah unjuk kerja bukan pada teorinya. Tetapi, tes tertulis juga bukan merupakan pilihan yang kurang tepat. Karena sebagian siswa autis juga ada yang sudah mampu mengerjakan tes tertulis. Hal tersebut selaras dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2013:129) menyatakan bahwa penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, dan pengukuran sikap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autis khususnya di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif telah membuat tujuan perencanaan secara tertulis (dokumen tertulis) yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan

kurikulum 2013 sebagai acuan dan disesuaikan dengan kondisi siswa autis.

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sama seperti tahapan pembelajaran lainnya, dimulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilakukan secara klasikal. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan cara penyampaian dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti oleh siswa. Serta penggunaan *reinforcement* berupa *reward* (pujian, tepuk tangan, tos dan benda-benda yang disukai siswa) dan *punishment* (teguran dan pengulangan-pengulangan pada gerakan atau kegiatan yang belum bisa dilakukan oleh siswa).
3. Proses evaluasi yang dilakukan di SLB Khusus Autisma Dian Amanah dengan menggunakan jenis unjuk kerja. Penilaian yang dilakukan bersifat penilaian proses. Sehingga, pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Tetapi guru juga membuat tes secara tertulis pada pertengahan semester dan pada akhir semester.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran pendidikan

jasmani adaptif yang lebih baik lagi bagi siswa autis.

2. Bagi Guru

- a Guru diharapkan untuk menyusun RPP untuk setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang akan disampaikan supaya pada pelaksanaannya lebih terarah dan optimal.
- b Guru lebih bervariasi dalam penggunaan media dalam setiap pelaksanaan pembelajaran agar penyampaian materi dapat lebih mudah untuk diserap dan dipahami oleh siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini data dapat digunakan sebagai kelanjutan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan keterbatasan penelitian sebelumnya dengan harapan hasil yang didapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta : Dikti Depdikbud.

Arma Abdoellah. (1988). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Dikti Depdikbud.

Beltasar Tarigan. (2008). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung. FPOK UPI

Direktorat Pemb. Pend. Khusus dan Layanan Khusus Pend. Dasar. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Program Penjas Adaptif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Jakarta: Dikjen Pend. Dasar Kemendikbud.

Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Yani & Asep. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder Fifth Edition (DSM-5)*. American Psychiatric Publishing.

Andhika Dwi Hardana. (2015). Penerapan Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Keterampilan Motorik Halus anak Autis Di TK Mentari School Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus*. (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses pada 27/09/2016, 21.23 WIB)